

- DAYAK LITERATURE
- NONFICTION NOVEL

B

**CITRA MASYARAKAT DAYAK  
DALAM NOVEL *MENOLAK PANGILAN PULANG*  
KARYA NGARTO FEBRUANA**

KK

Fc Bf 12/02

sur  
e

**SKRIPSI**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

Oleh  
**WAHYU DYAH SURYANI**  
079615053

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan objek novel *Menolak Panggilan Pulang* (MPP) karya Ngarto Februana. Novel MPP ini digunakan peneliti untuk menemukan sesuatu permasalahan yang menarik untuk dikaji. Permasalahan tersebut antara lain adalah seberapa jauh novel MPP ini mampu merefleksikan realitas kehidupan tradisi kebudayaan masyarakat Dayak dan apa saja pergeseran tradisi kebudayaan masyarakat Dayak dalam novel MPP ini? Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu melihat gambaran sebuah kejadian tentang perjuangan sekelompok masyarakat yang sedang mempertahankan eksistensi kebudayaan leluhurnya di tengah arus modernisasi yang deras. Tujuan dalam penelitian ini didapat dengan cara menganalisis isi novel tersebut, baik dari sisi intrinsik maupun ekstrinsiknya. Secara intrinsik, novel ini berusaha untuk memahami peranan unsur-unsur novel yang membangun cerita dari dalam yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Adapun dari segi ekstrinsik, novel ini berusaha untuk mengkaji lebih jauh pemaknaan dan tujuan yang terdapat didalamnya.

Pemanfaatan teori Georg Lukacs tentang realisme sosialis yang didasarkan pada realitas sosial masyarakat pada saat karya tersebut dibuat, walaupun novel bukanlah hasil dari sebuah fotografi belaka, peneliti mencoba untuk melihat realitas kehidupan masyarakat suku Dayak yang ada di dalam novel MPP untuk direfleksikan dengan tradisi kebudayaan masyarakat Dayak sebagai pemilik kebudayaan asli kebudayaan. Penelitian dengan melihat pergeseran-pergeseran yang muncul dalam teks dan dalam realitas maka akan dapat ditemukan banyak pemaknaan.

Hasil yang didapat dari interaksi antara realitas dengan teks adalah bahwa dalam kenyataannya masyarakat Dayak sekarang ini memang sedang mengalami perubahan dari banyak hal. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Dayak antara lain hilangnya fungsi rumah adat, hilangnya fungsi kepala adat yang digantikan oleh kepala desa, perubahan upacara religi yang sifatnya sakral menjadi lahan pariwisata pemerintah, sampai perubahan pola pertanian dari ladang berpindah yang dipaksakan menjadi ladang tetap. Perubahan-perubahan tersebut membuat masyarakat Dayak mengalami krisis kebudayaan. Masyarakat Dayak menjadi kehilangan jati dirinya, walaupun mereka menyadari bahwa perubahan itu perlu, tetapi mereka tidak rela apabila perubahan tersebut dilakukan dengan jalan pemaksaan dan merubah total semua sistem tradisi kebudayaan yang telah mereka anut selama bertahun-tahun. Benang merah yang dapat ditangkap oleh peneliti memunculkan pemaknaan yaitu pergeseran tradisi kebudayaan dalam novel MPP ini merupakan cerminan dari pergeseran tradisi kebudayaan pada masyarakat Dayak secara realitas.